

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Dewi Paradila Afgane¹, Haerudin², Andes Safarandes Asmara³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd17.dewiafgane@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap kemampuan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN Kertamulya II Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kertamulya II dengan jumlah 117 siswa. Dengan sampel kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data melalui butir soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan dalam memahami Matematika materi pecahan. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik deskriptif. Hasil dari uji validitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan diperoleh 22 butir instrument yang dinyatakan valid dari 40 butir instrument yang diujicobakan. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai r_{11} sebesar 0.872. Hasil pengujian hipotesis terdapat, pengaruh yang signifikan dari model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap kemampuan hasil belajar Matematika siswa. Hal ini diperoleh dari hasil Uji T-Test *Pretest* dan *Posttest Paired Samples Test* (uji hipotesis) yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikan) sebesar 0.00 dengan nilai alpha (α) 0.05, maka $0.00 < 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Student teams achievement division*, Hasil belajar matematika

Abstract

This study aims to determine the effect of the *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of fourth grade students of SDN Kertamulya II, Pedes District, Karawang Regency. This research is a type of experimental quantitative research with the design of *One Group Pretest Posttest Design*. The population used in this study were all students of SDN Kertamulya II with a total of 117 students. With a sample of class IV totaling 18 students. Data collection techniques through multiple choice items to determine the ability to understand Mathematical fraction material. The data analysis technique to test the hypothesis was carried out by using descriptive statistical calculations. The results of the validity test of student learning outcomes in mathematics subject matter of fractions obtained 22 instrument items that were declared valid from the 40 instruments tested. The results of the reliability test obtained the r_{11} value of 0.872. The results of hypothesis testing are that there is a significant effect of the *Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Divisions* (STAD) on the ability of students' mathematics learning outcomes. This is obtained from the results of the T-Test *Pretest* and *Posttest Paired Samples Test* (hypothesis testing) which shows that the probability value (significant) is 0.00 with an alpha value (α) 0.05, then $0.00 < 0.05$ indicates that the hypothesis is accepted. From the results of this study, it can be concluded that the use of the *Student Teams Achievement Division* (STAD) learning model has an effect on the mathematics learning outcomes of grade IV elementary school students.

Keywords: *Student teams achievement divisions*, *Mathematics learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar mencapai kepribadian individu yang lebih baik serta mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Bloom (dalam Rifa'i dan Anni 2011: 86) "menyebutkan tiga ranah belajar siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor". Hasil belajar kognitif dapat berupa prestasi belajar siswa di sekolah. Dengan seperti itu, upaya peningkatan mutu pendidikan salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat landasan dalam pelaksanaannya. Landasan pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum berisi acuan sebagai tuntutan dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungan yang dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum yaitu matematika.

Matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu dasar (*basic science*) yang memiliki peran penting di era kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit, membosankan dan sering menimbulkan masalah dalam belajar. Kondisi ini mengakibatkan mata pelajaran matematika tidak disenangi. Hal ini tentunya menimbulkan kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dari belajar matematika dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Di satu sisi matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan daya nalar, berpikir logis, sistematis dan kreatif. Di sisi lain banyak siswa yang tidak menyenangi mata pelajaran matematika.

Oleh karena itu, guru harus mampu membuat pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan berinovasi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Dengan demikian, siswa akan memiliki kemampuan penalaran dan mampu memecahkan masalah. Selain itu, guru perlu memahami bahwa kemampuan siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan meningkatkan hasil belajar. Salah satunya dengan menggunakan model *cooperative*

learning tipe student teams achievement divisions (STAD).

Menurut Isjoni (dalam Nurvitasari, 2019) menyatakan bahwa “tipe STAD menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”. Dalam hal ini siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan pengalaman yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SDN Kertamulya II yang beralamat di Desa Kertamulya, Kecamatan Pedes, Karawang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Dalam desain ini, dilakukan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui keadaan awal subjek sebelum diberi perlakuan, sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan subjek sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan hasil yang dapat dibandingkan.

Tabel 1. Desain Penelitian

O_1	X	O_2
-------	---	-------

Sukardi (2010: 180-181)

Keterangan:

O_1 = Kondisi siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*)

O_2 = Kondisi siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*)

X = Perlakuan (*treatment*) melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa SDN Kertamulya II dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 117 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kertamulya II.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 193) “pengumpulan data bisa dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara”. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada materi pecahan yang berbentuk pilihan ganda. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

1. Definisi Konseptual

Hasil belajar matematika dapat tercapai jika guru menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan, dan mengembangkan pemahamannya. Dengan indikator hasil belajar pecahan yang dapat dipahami dan mendapatkan skor yang baik.

2. Definisi Operasional

Hasil belajar matematika adalah penilaian atas skor siswa yang telah diujikan terhadap kemampuan memahami materi pecahan sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan dasar yang diperoleh dari tes hasil belajar pecahan dengan pemahaman materi pecahan yang baik dan benar.

3. Penskoran Instrumen

Cara menskor hasil tes bisa disesuaikan dengan bentuk soal. Soal tes yang dipergunakan pada penelitian ini berbentuk pilihan ganda. Setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

4. Kisi-kisi Instrumen

3.1.1 Menulis pecahan

3.1.2 Menentukan dua pecahan yang senilai

3.1.3 Menyederhanakan pecahan

3.1.4 Membandingkan pecahan

3.2.1 Mengenal bentuk pecahan

3.2.2 Mengubah pecahan biasa ke dalam bentuk pecahan campuran

4.1.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai dalam kehidupan sehari-hari

4.2.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, campuran dan desimal dalam kehidupan sehari-hari

5. Uji Validitas Penelitian

Menurut Arikunto (2013: 211) “validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau

kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, begitupun instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah”.

Rumus validitas menggunakan rumus korelasi *point biserial* (Kasmadi, 2014: 157):

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pb} : Koefisien korelasi biserial variabel x dan variabel y

M_p : Rata-rata subjek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t : Rata-rata skor total

S_t : Standar deviasi dari total skor proporsi

p : Proporsi siswa yang menjawab benar

q : Proporsi siswa yang menjawab salah ($1 - p$)

6. Uji Reliabilitas Penelitian

Arikunto (2013: 221) menjelaskan “reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik, jika datanya benar dengan kenyataan, beberapa kali pun di ambil tidak sama”.

Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus teknik KR 20 (Kuder Richardson)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right]$$

Varian total dihitung dengan menggunakan rumus:

$$V_t = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = variansi total

P = proporsi subjek yang mendapat skor 1

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0

$\sum Y$ = jumlah skor total

N = banyaknya data (Suharsimi, Arikunto, 2010: 231)

7. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2017: 226) "Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antar siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah".

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

8. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (2017: 222) "soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah

atau tidak terlalu sukar". Bilangan yang menunjukkan sukar mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah.

Tingkat kesukaran dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Angka indeks kesukaran item

B = Banyaknya peserta tes yang menjawab dengan benar terhadap butir item yang bersangkutan

JS = Jumlah peserta tes yang mengikuti tes

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan lilifors. Adapun rumus lilifors yaitu:

$$Z_i = \frac{X - X_i}{S}$$

Keterangan:

Z_i : Transformasi dari angka ke notasi pada

distribusi normal

X_i : Angka pada data

X : Probabilitas komulatif normal

S : Probabilitas kumulatif empiris

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara keadaan atau populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan kehomogenan populasi. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Fisher. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan kehomogenan yang ditunjukkan dengan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

Hipotesis Statistika

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan penelitian atau tidak. Hasil data yang diperoleh untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh. Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$H_o = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kertamulya II dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kertamulya II dengan jumlah siswa 117 siswa. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 18 siswa, kemudian akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa kelas IV. Peneliti menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Tes pertama (*pretest*) diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan dan tes kedua (*posttest*) diberikan setelah siswa diberikan perlakuan.

Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Pada uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan Program SPSS versi 25 dalam menghitung uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan normal atau tidaknya data yang dihasilkan. Sebuah syarat berdistribusi normal apabila signifikan yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (signifikan > 0.05).

Hasil uji normalitas data *pretest-posttest* hasil belajar Matematika kedua sampel

penelitian dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Matematika pada Materi Pecahan

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Hasil Nilai	Pre Test	.189	18	.089
Matematika	Post Test	.124	18	.200*

Berdasarkan **Tabel 2** Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Matematika menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* adalah 0.089 dan nilai signifikan *posttest* 0.200. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai *pretest* dan *posttest* lebih besar dari nilai α 0.05. Karena nilai signifikan *pretest* dan *posttest* lebih besar dari nilai α (0.089 dan 0.200 $> = 0.05$), maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Setelah melakukan uji normalitas dari kelas yang sudah dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya mencari nilai homogenitas varians *pretest* dan *posttest* dari kelas tersebut. Perhitungan Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun pengujian homogenitas sebagai berikut:

- Jika probabilitas (signifikan) $> = 0.05$, maka H_0 diterima, artinya varians dinyatakan homogen.
- Jika probabilitas (signifikan) < 0.05 , maka H_0 ditolak artinya varians dinyatakan heterogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Matematika pada Materi Pecahan

Test of Homogeneity of Variance						
			Levene			
			Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Nilai	Based on	.860	1	34	.360
Matematika Mean						

Berdasarkan **Tabel 3** Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa nilai probabilitas mean (signifikan rata-rata) adalah $0.360 > \alpha = 0.05$, membuktikan bahwa sampel berasal dari kelas homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data yang di dapat berdistribusi normal dan bersifat homogen atau memiliki varians yang sama besar. Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25. Uji hipotesis data *posttest* adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika probabilitas (signifikan) > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Jika probabilitas (signifikan) < 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil belajar yang menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), hasil belajar siswa dibawah KKM, siswa belum memahami pelajaran yang diberikan khususnya dalam pembelajaran Matematika materi pecahan, dimana dalam proses pembelajaran banyak siswa terlihat pasif dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Matematika. Penyajian materi dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat atau hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Matematika ialah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir. Pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), menjadikan siswa saling memotivasi dan membantu dalam memahami pelajaran. Berperan aktif dalam keberhasilan kelompok dan bekerja sama. Dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran terbukti berpengaruh

terhadap hasil belajar Matematika yang dapat dibandingkan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan penelitian yang peneliti sudah lakukan, hal ini dibuktikan pada analisis tes yang dihasilkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) masuk dalam kategori rendah, ini tampak dari hasil skor dengan nilai rata-rata *pretest* 30.56 sedangkan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), hasil akhir siswa meningkat pada saat diberikan tes akhir (*posttest*) dengan nilai rata-rata 59.72.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan *pretest* adalah 0.089 dan nilai signifikan *posttest* 0.200. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai *pretest* dan *posttest* lebih besar dari nilai alpha 0.05, maka data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai probabilitas mean (signifikan rata-rata) adalah $0.360 > \alpha=0.05$, membuktikan bahwa sampel berasal dari kelas homogen. Artinya kedua kelompok data memiliki varian yang berbeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan akhir hasil belajar Matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini terlihat pada kegiatan proses pembelajaran, seperti siswa aktif berdiskusi dan bertukar informasi saat

berkelompok. Bertanya jawab antara siswa dan guru. Dan memahami materi yang diajarkan.

Tabel 4. Uji Hipotesis Penelitian

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pre Test - Post Test	-29.167	20.881	4.922	-39.551	-18.783	-5.926	.000

Berdasarkan tabel uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikan) adalah 0.000. karena signifikan $0.000 < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika materi pecahan siswa kelas IV SDN Kertamulya II. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan nilai dengan nilai rata-rata *pretest* 30.56

sedangkan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan nilai rata-rata (*posttest*) 59.72.

Hasil analisis uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikan) adalah 0.000. Karena signifikan $0.000 < \alpha 0.05$, maka H_0 ditolak. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Matematika materi pecahan siswa kelas IV SDN Kertamulya II.

REFERENSI

- Anni, A. R. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gatot Muhsetyo, d. (2008). *Pembelajaran*

- Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Jakarta: Alfabeta.
- Kasmadi dan Nia, S. S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mastari. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Di MIS Nurul Hadina Patumbak. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Prihatni, A. L. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI JOMBLANGAN TAHUN AJARAN 2019/2020. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayul/article/view/8156>.
- Reni, D. S. (2019). Pengaruh Metode Kooperatif Model STAD Dan TGT Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bego. <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kuurikula/article/view/371>.
- Riantika, F. (2016). PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Metro Selatan. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, F. Y. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA. <http://mass.iain-jember.ac.id>, 80-90.
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas V Di MIS Al Muhajirin Panjang Bandar Lampung. *Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung*.